

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini membahas kesimpulan dan saran studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pemberian Kombinasi Terapi *Akupresure* dan Sari Pati Bengkuang Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus.” Pada Ny. M dan Ny. S di Pondok Ronggon, dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 26 Mei 2024.

1. Dalam melakukan pengkajian terhadap tanda dan gejala tidak ditemukan perbedaan antara kasus dan teori. Pada saat pengkajian pada Ny. M dan Ny. S didapatkan hasil pemeriksaan, yaitu kadar gula darah tidak stabil, penglihatan kabur, kesemutan, untuk hasil pemeriksaan pada Ny. M yaitu 339 mg/dL dan pada Ny. S yaitu 352 mg/dL.

Penyebab Diabetes Mellitus pada Ny. M dan Ny. S disebabkan oleh asupan makan yang terlalu tinggi gula atau pola makan yang tidak sehat dan faktor usia. Kedua responden sudah mendapatkan pengobatan secara farmakologis yang didapatkan dari pelayanan kesehatan dan non farmakologis dari peneliti, yaitu pemberian terapi *Akupresure* dan sari pati bengkuang.

Komplikasi dari Diabetes Mellitus pada Ny. M dan Ny. S belum terjadi karena IMT Ny. M dan Ny. S kategori BB normal. Sedangkan, tanda-tanda komplikasi sudah muncul, diantaranya: kesemutan atau kebas dan penglihatan sudah mulai kabur.

2. Diagnosis Keperawatan.

Berdasarkan SDKI diagnosa yang muncul kepada 2 responden, yaitu: ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hiperglikemia: gangguan toleransi glukosa darah dan defisit pengetahuan tentang Diabetes Mellitus berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

3. Intervensi Keperawatan.

Dalam menentukan intervensi keperawatan peneliti melakukan tindakan keperawatan untuk menurunkan kadar gula darah yaitu dengan memberikan terapi *Akupresure* dan sari pati bengkuang. Intervensi ini sudah sesuai dengan SIKI (2018). Pemberian terapi *Akupresure* dan sari pati bengkuang dilakukan kepada 2 responden selama 7 hari.

4. Implementasi Keperawatan.

Pemberian terapi *Akupresure* dan sari pati bengkuang dilakukan selama 7 hari, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kepada 2 responden dalam melakukan serta pemberian terapi *Akupresure* dan sari pati bengkuang terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus. Terapi *Akupresure* dilakukan selama 15-20 detik dengan frekuensi 6x pemutaran searah jarum jam dengan total waktu pemberian terapi *Akupresure* selama 20-25 menit. Serta sari pati bengkuang diberikan dengan dosis 150 ml yang dikonsumsi 1x sehari setelah makan siang.

5. Evaluasi Keperawatan.

Dalam melakukan evaluasi keperawatan dan pendokumentasian peneliti tidak menemukan hambatan karena kedua responden kooperatif. Hasil evaluasi pada Ny. M pengukuran kadar gula darah menurun dari 339 mg/dL menjadi 99 mg/dL dan pada Ny. S dari 352 mg/dL menjadi 132 mg/dL. Rata-rata penurunan kadar gula darah pada Ny. M dan Ny. S sebelum diberikan terapi *Akupresure* dan sari pati bengkuang sebesar 219,5 mg/dL dan sesudah diberikan sebesar 201,5 mg/dL dengan penurunan sebesar 18 mg/dL.

Dan didapatkan data subjektif Ny. M mengatakan sudah tidak kesemutan lagi pada tangannya, sudah tidak sering haus lagi, penglihatan sudah tidak kabur lagi, sudah paham titik-titik dan teknik terapi *Akupresure*, sudah paham cara pembuatan sari pati bengkuang, sudah paham dosis

pemberian sari pati bengkuang 150 ml dan dikonsumsi sehari 1x setelah makan siang, sudah mempraktikannya sendiri dalam melakukan teknik terapi *Akupresure* dan pembuatan sari pati bengkuang. Serta Ny. S mengatakan sudah tidak kesemutan lagi pada kakinya, sudah tidak sering haus, sudah paham titik-titik dan teknik terapi *Akupresure*, sudah paham cara pembuatan sari pati bengkuang dan sudah paham dosis pemberian sari pati bengkuang 150 ml dikonsumsi sehari 1x setelah makan siang, sudah mempraktikannya sendiri dalam melakukan teknik terapi *Akupresure* dan pembuatan sari pati bengkuang. Dengan demikian, masalah keperawatan Ny. M dan Ny. S teratasi dan intervensi dihentikan.

6. Pemberian Terapi *Akupresure*.

Terapi *Akupresure* dapat menurunkan kadar gula darah karena tindakan terapi *Akupresure* dapat merangsang produksi insulin. Cara kerja terapi *Akupresure*, yaitu dapat mengaktifkan *Glukosa-6-Fosfat* dan memberikan efek pada Hipotalamus dan meningkatkan produksi Insulin, meningkatkan reseptor sel target dan menyebabkan pemanfaatan glukosa dalam sel lebih cepat, hal ini dapat menyebabkan penurunan kadar gula darah.

7. Pemberian Sari Pati Bengkuang.

Pemberian sari pati bengkuang dengan dosis 150 ml yang dikonsumsi 1x per hari setelah makan siang mampu menurunkan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus. Hal ini disebabkan karena sari pati bengkuang mengandung Inulin. Tanaman bengkuang yang dapat bekerja dalam penurunan kadar gula darah, yaitu sari pati bengkuang. Sari pati bengkuang mengandung Pachyrhizon, Rotenone, Vitamin B1 dan Vitamin C dan Inulin (Oligosakarida/perasa manis) bersifat larut dalam air yang berperan dalam menurunkan kadar gula darah karena memperlambat penyerapan glukosa sehingga kadar Gula Darah dapat terkontrol.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat.

Agar masyarakat dapat menjadikan terapi *Akupresure* dan sari pati bengkuang sebagai pengobatan alternatif dalam mengontrol kadar gula darah yang dilakukan secara berkesinambungan dan mampu mengaplikasikannya secara mandiri. Diharapkan kedua responden dapat membagikan informasi mengenai pemberian kombinasi terapi *Akupresure* dan sari pati bengkuang ini kepada masyarakat lain yang memiliki riwayat penyakit Diabetes Mellitus.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan.

Agar hasil studi kasus ini dapat menambah teknologi terapan dan keluasan ilmu bidang keperawatan khususnya komplementer dan penelitian ini bisa di tindak lanjuti dengan melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak, waktu pelaksanaan intervensi yang lebih lama, dan dapat melakukan terapi *Akupresure* dalam bentuk lain seperti pemijatan menggunakan alat yang modern dan pembuatan sari pati bengkuang dalam bentuk lain seperti ekstrak, pil atau minuman.

3. Bagi Peneliti.

Agar peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian dan melakukan penelitian berikutnya secara luas terkait dengan pemberian komplementer yang lain dalam menurunkan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.